

Pengaruh Media Prezi terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Fathus Salafi

Author:

Dyan Yuliana¹
Hardian²

Affiliation:

STKIP PGRI
Situbondo^{1,2}

Corresponding email:
pitikpitik23@gmail.com¹

Histori Naskah:

Submit: 2024-11-11
Accepted: 2024-11-21
Published: 2024-12-01



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Fathus Salafi ditemukan adanya kendala terkait pemanfaatan media pembelajaran yaitu sekolah belum menggunakan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk merangsang semangat siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Fathus Salafi. Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *quasi experimental* berupa *non-equivalent control group design*. Responden yang diambil yaitu siswa kelas IX MTs Fathus Salafi. Data primer dikumpulkan dengan menggunakan angket (kuesioner), kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya yang selanjutnya diuji dengan uji t. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,553 < t_{tabel} = 1,669$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,582 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Fathus Salafi tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Prezi.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu bidang yang fundamental untuk membentuk generasi bangsa yang cerdas. Kemajuan bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan Pendidikan, yang mana hal ini berkaitan dengan mutu Pendidikan itu sendiri. Oleh karenanya, mutu Pendidikan harus terlebih dahulu ditingkatkan. Mutu Pendidikan dapat ditingkatkan melalui lembaga Pendidikan formal yaitu sekolah. Usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan bisa diawali dengan memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat dari perkembangan teknologi informasi saat ini, tentu media pembelajaran yang *up to date* sudah lumrah digunakan.

Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan proses pertukaran informasi. Maka dari itu, media yang digunakan proses dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryoko (2012) bahwa media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak cara yang digunakan oleh untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas guru sebagai informan inti dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini nantinya berdampak pada kualitas pembelajaran yang hendak dicapai. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu dan profesional dalam memanfaatkan media. Dalam artian

tidak hanya mengetahui media dari segi teoritis, melainkan juga aplikatif sehingga dapat mengoperasikannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berdampak pada minat belajar siswa. Minat belajar merupakan ketertarikan dan rasa senang seseorang yang relatif tetap dalam mengikuti pembelajaran. Dalam fungsinya sebagai perantara, media pembelajaran akan mengakomodasikan minat masing-masing siswa yang tidak sama. Siswa yang mudah bosan terhadap pembelajaran dapat dikategorikan sebagai siswa yang memiliki minat rendah. Sementara itu, siswa yang memiliki minat tinggi akan cenderung tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan rasa senang, perhatian, dan ketertarikan terhadap informasi-informasi yang diterima atau dicarinya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga prestasi belajar meningkat (Pratiwi, 2015). Dalam proses pembelajaran, minat menjadi fondasi guna membimbing siswa. Apabila minat belajar siswa terhadap objek yang hendak dipelajari tidak terlalu tinggi, maka akan sulit bagi mereka untuk bisa mempertahankan perhatian dan rasa ingin tahu, serta sulit meraih hasil belajar yang diharapkan (Saswandi T, 2014).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Fathus Salafi, terdapat kendala tentang media pembelajaran, yakni sekolah tersebut belum menggunakan media pembelajaran apa pun, terutama pada mata pelajaran Pendidikan agama islam. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting agar mampu merangsang siswa supaya lebih tertarik lagi dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Prezi. Prezi merupakan media pembelajaran baru yang menggunakan fungsi *Zooming User Interface* (ZUI), sehingga pengguna dapat memperbesar atau memperkecil tampilan di dalam *slide* secara bebas. Prezi merupakan *software* yang berfungsi untuk membuat sebuah paparan yang memiliki fitur animasi yang sangat menarik, diantaranya adalah animasi tulisan tangan, animasi kartun, dan efek transisi yang lebih hidup serta pengaturan *time line* yang sangat mudah (Antika & Suprianto, 2016). Program aplikasi Prezi juga merupakan media yang unik karena didalamnya terdapat bentuk presentasi yang sangat berbeda dengan presentasi pada umumnya. Media Prezi fokus pada satu bidang *slide* yang disebut dengan kanvas virtual. Setelah itu pengguna dapat mengeksplorasi bagian-bagian kanvas tersebut hingga bagian terkecil, sehingga konsep utama yang ingin disampaikan jelas (Suryani & Khairil, 2015). Tergantung pada preferensi dan pengalaman pengguna, jalur yang ditentukan pengguna di Prezi dapat menampilkan *slide* dalam urutan topikal atau spiral. *Slide* dapat disajikan dalam sudut pandang holistik (semua *slide*) atau spesifik (satu *slide*) (Chou et al., 2015).

Hal ini nantinya diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar siswa secara positif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX mata pelajaran Pendidikan agama islam di MTs fathus salafi tahun pelajaran 2020/2021. Dari uraian di atas,

peneliti ingin melakukan kajian lebih lanjut tentang “Pengaruh Media Prezi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Fathus Salafi.”

Studi Literatur

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dengan *Software* Prezi terhadap Minat Belajar Matematika Siswa” oleh (Alviyaturrohmah et al., 2017) yang menghasilkan uji hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,546 > 1,7011$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran dengan *software* Prezi terhadap minat belajar matematika siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rais, 2015) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Mengingat Konsep” diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengingat konsep mata kuliah multimedia pembelajaran antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan multimedia pembelajaran presentasi Prezi *desktop* dengan kelompok mahasiswa yang dibelajarkan menggunakan multimedia pembelajaran presentasi *Power Point* pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknologi Pertanian Fakultas Teknik UNM dengan nilai $F_{hitung} = 39.251$ yang lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 3.92$.

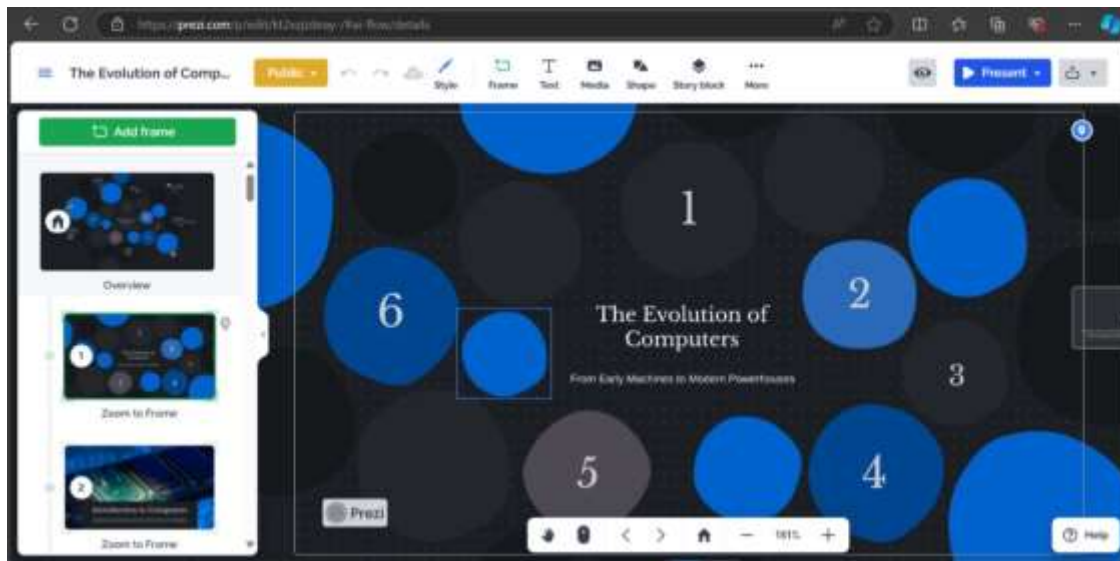
Penelitian selanjutnya oleh (Yuniarti, 2020) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi melalui Kajian Sejarah Lokal Perjuangan Mayjen Soemadi untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Kutorejo”. Hasil dari penelitian ini yaitu media pembelajaran berbasis prezi dengan kajian sejarah lokal perjuangan Mayjend Soemadi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Kutorejo.

Penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” oleh (Khaerunnisa et al., 2021) diperoleh nilai $t_{hitung} -8,479$ berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} untuk $df = 35$ sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media *Power Point* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah antara lain *slide*, *tape recorder*, *camera video*, *video recorder*, komputer, gambar atau foto, televisi, radio, film, kaset, buku atau modul (Taufiq et al., 2014). Media pembelajaran menjadi salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Manfaat media pembelajaran secara umum adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Hanum, 2013). Media ialah perantara yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses belajar mengajar. Terdapat banyak cara yang digunakan oleh untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas guru sebagai informan inti dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Hal ini nantinya berdampak pada kualitas pembelajaran yang hendak dicapai.

Salah satu *software* komputer yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah prezi. Prezi merupakan perangkat lunak berbasis internet atau *software as a service* (SaaS) yang berfungsi sebagai media presentasi dan sarana untuk mengeksplorasi serta menampilkan berbagai materi (Rodhi & Wasis, 2014). Prezi adalah salah satu perangkat lunak pembuatan *slide* presentasi secara *online*. Berbeda dengan

Power Point, Prezi memberikan ruang yang lebih bebas untuk menuangkan kreasi dalam pembuatan *slide* presentasi (Saputri et al., 2015). Menurut (Nirfayanti & Syamsuriyawati, 2019), dengan menggunakan Prezi akan tergambar secara konkrit materi pembelajaran, sehingga membuat konsep dasar dapat ditanamkan pada siswa.



Gambar 1. Design Template Presentasi pada Prezi

Prezi dikembangkan pada 2009 untuk mengatasi keterbatasan yang dirasakan alat presentasi yang ada. Presentasi Prezi dirancang pada ruang dua dimensi yang tidak terbatas tanpa menggunakan serangkaian *slide* (Akgün et al., 2016). Prezi menjadi unggul karena program ini menggunakan *zooming user interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna Prezi untuk memperbesar maupun memperkecil tampilan media presentasi mereka (Wirawan, 2015). Pada praktiknya Prezi digunakan untuk presentasi *online* yang bebas menuangkan kreasi dalam pembuatan *slide*, dan lebih mudah meletakkan video audio serta melakukan *zooming* presentasi.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Prezi menjadi terobosan baru dalam pembelajaran. Perangkat lunak Prezi ini merupakan media presentasi yang dirancang dengan berbasis internet. Selain dapat digunakan dalam presentasi, Prezi juga dapat dipakai untuk mengeksplorasi dan berbagi beragam ide di atas kanvas maya. Keunggulan Prezi adalah karena perangkat lunak ini menggunakan *Zooming User Interface* (ZUI) yang memungkinkan pengguna prezi untuk memperkecil serta memperbesar tampilan media presentasi. Prezi digunakan untuk membuat presentasi dalam bentuk linear maupun non linear, yaitu presentasi terstruktur sebagai contoh dari presentasi linear, atau presentasi berbentuk peta pikiran atau (*mind-map*) sebagai contoh dari presentasi non-linier. Pada prezi, teks, gambar, video, dan media presentasi lainnya ditempatkan di atas kanvas presentasi dan dapat dikelompokkan ke dalam bingkai-bingkai yang telah disediakan. Untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi persentasi yang telah ditentukan sebelumnya. *Software* prezi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran inovatif. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan

laptop yang telah ter-*install software* prezi, dikombinasikan dengan LCD dan perangkat audio. Arah inovasi ini adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Suharjanto et al., 2013).

Salah satu keunggulan prezi dan yang tidak dimiliki *software* presentasi lain adalah dengan adanya *zoomable canvas*. *Zoomable canvas* memungkinkan pengguna tidak perlu berpindah dari satu *slide* ke *slide* lain. Cukup hanya dengan satu kanvas besar yang bisa disisipi gambar, video, teks dan lain-lain. Selain itu pada *software* prezi dapat disisipkan *file flash*, Power Point dan pdf yang menunjang kemudahan untuk menyusun *slide* presentasi serta file dapat diunduh kedalam bentuk file *executable* (EXE). Dengan bantuan *software* prezi ini diharapkan siswa akan lebih mudah mengerti pelajaran yang disampaikan (Epinur et al., 2014).

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Kartika, 2014). Menurut (Astuti, 2015), minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar. Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang siswa. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik.

Menurut Lestari (2015), dukungan minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli menjadi lebih peduli. Yang dengan minat belajar tersebut siswa akan bersedia meninggalkan kegiatan yang kurang mendukung pencapaian tujuan belajar. Pengembangan minat belajar tidak akan tumbuh tanpa adanya dukungan faktor pemicu yang mampu mempengaruhi nurani siswa. Faktor yang dapat berperan untuk memicu minat belajar siswa adalah media pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya (Supardi et al., 2015). Minat belajar siswa mempengaruhi keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi selalu berusaha mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal (Putrayasa et al., 2014).

Pada setiap diri siswa mempunyai minat belajar yang tidak sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, ada siswa yang minat belajarnya tinggi dan ada pula yang rendah. Oleh karena itu setiap guru harus dapat mengetahui minat belajar siswa dalam belajar agar minat belajar yang ada pada masing-masing siswa tergugah secara optimal untuk dapat meraih prestasi dalam belajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar melainkan juga harus berfungsi sebagai guru, pembimbing, pelatih dan pengarah bagi siswa-siswanya. Minat belajar siswa yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang berupa hasil belajar yang optimal (Supardi et al., 2015). Usaha yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah mengetahui kebutuhan siswa, memberikan pelayanan yang optimal terhadap keperluan siswa, memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akandatang, dan memberikan insentif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran (Hermawati, 2012).

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas, dan sebagainya (Siagian, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Rasto, 2019), indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar adalah ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Dijelaskan pula oleh (Hermawati, 2012) tentang indikator minat belajar meliputi adanya perasaan senang, adanya peningkatan perhatian, adanya ketertarikan pada pelajaran tersebut yang merupakan akibat dari rasa senang dan perhatian.

Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari.

Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu mata pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran agama, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa tersebut akan aktif bertanya jika menemukan kesulitan dalam memahami pelajaran. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang dipilih adalah kuantitatif eksperimen yang mana peneliti mengarahkan guru mata pelajaran untuk menerapkan media sesuai dengan variabel penelitian. Data yang dicari dan ditemukan melalui pendekatan kuantitatif akan menghasilkan sejumlah data kuantitatif yang wujudnya berupa angka-angka (numerikal) (Hasyim Ali, 2016). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*.

Rancangan penelitian ini dimulai dengan observasi untuk mengetahui kondisi awal terkait penelitian di lokasi, kemudian menentukan responden. Angket minat belajar disebarakan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan kemudian dilakukan pengujian menggunakan uji t dan regresi sederhana.

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Fathus Salafi. Teknik penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling area*) dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang pertama adalah karena adanya kendala di sekolah yang menjadi lokasi penelitian berupa pembelajaran yang masih konvensional tanpa ada inovasi dari segi media pembelajaran. Yang menjadi pertimbangan kedua adalah media Prezi belum pernah dijadikan variabel dalam penelitian lain di MTs Fathus Salafi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Fathus Salafi yang berjumlah 66 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena populasi relatif kecil, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-1 yang berjumlah 37 orang dan siswa kelas IX-2 yang berjumlah 29 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk meraih data berupa kondisi lingkungan sekolah. Jenis observasi yang dimaksud adalah observasi berperan serta (*participant observation*) yang mana peneliti akan terlibat secara langsung terhadap sumber data penelitian. Pemilihan jenis observasi ini dilakukan agar peneliti bisa mendapatkan data yang lebih lengkap dan tajam.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang membebaskan peneliti atau pewawancara untuk mendapatkan informasi apa pun dari terwawancara, sehingga pewawancara tidak perlu menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data wawancara ini digunakan untuk mengambil data kondisi awal minat belajar siswa dan bagaimana keadaan media pembelajaran di sekolah, serta hal-hal lain yang dibutuhkan dan bersifat kondisional.

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengisian angket ini digunakan untuk mengumpulkan data minat belajar siswa. Pedoman penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skor pernyataan berikut :

- 1 = Sangat tidak setuju (STS)
- 2 = Tidak setuju (TS)
- 3 = Ragu-ragu (R)
- 5 = Sangat setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)

Pada penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan berupa data denah dan struktur organisasi sekolah, nama dan jumlah responden, serta dokumen pendukung lainnya terkait kegiatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t dengan program SPSS Statistics 22. Dalam uji validitas, setiap item pernyataan atau pertanyaan hendaknya memiliki validitas isi, artinya alat ukur tersebut memang benar-benar berisi materi yang akan diukur (Supandi & Farikhah, 2016). Validitas item pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah objek

X = Skor butir item

Y = Skor total

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir dikatakan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir dikatakan tidak valid

Apabila dilihat dari koefisien signifikansi :

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka butir dikatakan valid
 $\text{sig.} > 0,05$ maka butir dikatakan tidak valid

Pada uji reliabilitas, instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan reliabilitas item digunakan rumus *Cronbach-Alpha*, yaitu :

$$\alpha = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan :

α = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

s^2 = Varians total

Sedangkan varians total butir item dapat ditentukan dengan menggunakan formula (Sugiyono, 2017) :

$$\sum s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1} \quad (3)$$

Keterangan :

$\sum s^2$ = Jumlah varians skor tiap item

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir item

N = Jumlah objek

Kaidah keputusan

- Jika nilai $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$, maka butir dikatakan reliabel.
- Jika nilai $\alpha < r_{\text{tabel}}$, maka butir dikatakan tidak reliabel.

Adapun tingkat hubungan koefisien korelasi r tertera pada tabel berikut :

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

(Riduwan & Sunarto, 2017)

Data yang diperoleh dari lembar angket minat belajar siswa dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus uji-t. Terdapat dua jenis uji t yang digunakan dalam penelitian yaitu :

Separated varians :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (4)$$

Polled varians :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \quad (5)$$

Pemilihan rumus *t-test* didasarkan pada empat hal sebagai berikut :

1. Apabila $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka keduanya dapat digunakan dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, dapat digunakan *t-test polled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Apabila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, kedua rumus dapat digunakan dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
4. Apabila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen digunakan rumus *separated varians*. Harga *t* sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga *t* yang terkecil.

Untuk dasar taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05. Kriteria pengujian menggunakan nilai signifikansi :

- H_a diterima jika Sig. (2-tailed) < 0,05, berarti H_0 ditolak.
- H_a ditolak jika Sig. (2-tailed) > 0,05, berarti H_0 diterima.

Kriteria pengujian menggunakan nilai *t* :

- H_a diterima jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , berarti H_0 ditolak.
- H_a ditolak jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , berarti H_0 diterima.

Hasil

Data utama penelitian ini berupa angket minat belajar yang disebarakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen angket yang telah diisi kemudian ditabulasi dalam sebuah tabel, sehingga menghasilkan statistik deskriptif yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Skor Angket Kelas Ekspeimen

Kelas ke-	Interval	Frekuensi
1	49 - 54	10
2	55 - 60	6
3	61 - 66	8
4	67 - 72	5
5	73 - 78	4
6	79 - 84	4
Jumlah		37
Mean		62,8378
Median		63
Modus		64

Dari Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari total 37 orang siswa, sebanyak 10 orang memperoleh jumlah skor pada rentang interval 49–54 yaitu pada kelas ke-1. Pada kelas ke-2 dengan interval 55–60 memiliki frekuensi sebesar 6 orang siswa. Sebanyak 8 orang siswa mendapatkan skor pada rentang 61–66 pada kelas ke-3. Sementara itu, pada kelas ke-4 dengan interval 67–72 memperoleh frekuensi sebesar 5 orang. Pada kelas ke-5 dengan interval 73–78 dan kelas ke-6 dengan interval 79–84 memperoleh frekuensi yang sama sebesar 4. Jumlah skor yang paling banyak didapat oleh siswa adalah 64, hal ini dapat dilihat dari nilai modus. Sementara itu, rata-rata (*mean*) perolehan skor angket siswa sebesar 62,8378 dan nilai tengah (*median*) dari perolehan skor angket tersebut adalah 63.

Perolehan skor angket pada kelas control menghasilkan statistik deskriptif yang tertera pada tabel berikut.

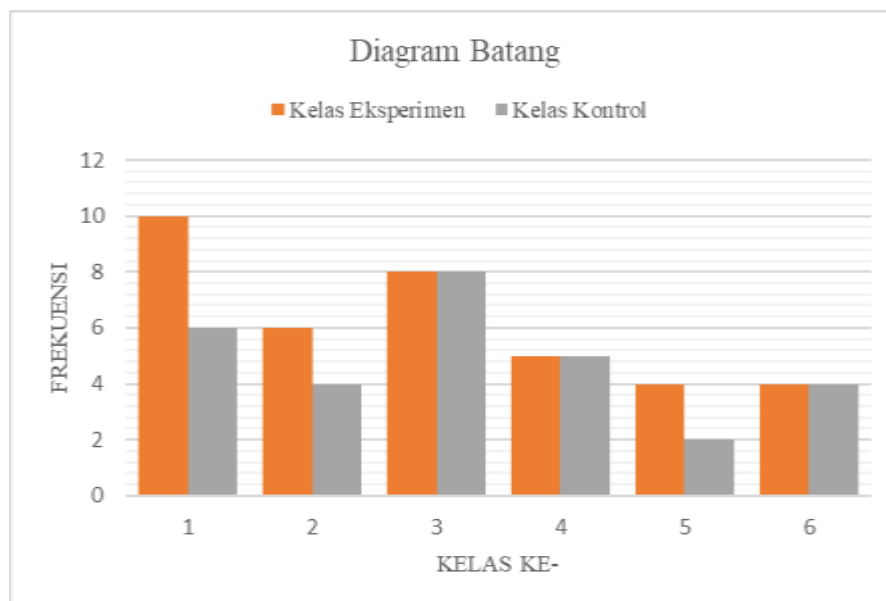
Tabel 3. Analisis Deskriptif Skor Angket Kelas Kontrol

Kelas ke-	Interval	Frekuensi
1	46– 51	6
2	52–57	4
3	58– 63	8
4	64–69	5
5	70– 75	2

6	76– 81	4
Jumlah		29
Mean		61,4483
Median		59
Modus		59

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa pada kelas ke-1 dengan interval skor 46–51 diperoleh oleh 6 orang siswa. Terdapat dua kelas yang memperoleh frekuensi sama, yakni kelas ke-2 pada rentang 52–57 dan kelas ke-6 pada rentang interval 76–81 dengan frekuensi sebanyak 4. Pada kelas ke-3 dengan interval 58–63 memperoleh frekuensi terbesar yaitu 8 dan pada kelas ke-4 dengan rentang 64–69 memperoleh frekuensi sebanyak 5 orang. Perolehan frekuensi terkecil ada pada kelas ke-5 yaitu rentang 70–75 sebanyak 2 orang. Harga *median* dan *mean* pada distribusi frekuensi data angket kelas kontrol ini adalah 59. Sementara itu, rata-rata (*mean*) perolehan skor angket siswa sebesar 61,4483.

Dari tabel 2 dan tabel 3, data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk diagram batang berikut :



Gambar 2. Diagram Batang Perolehan Skor Angket Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari Gambar 2, diperoleh keterangan yang jelas bahwa sebanyak tiga kelas memiliki frekuensi yang sama antara eksperimen dan kontrol, yaitu kelas ke-3, 4, dan 6. Sementara itu, frekuensi angket kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol pada kelas ke-1, 2, dan 5.

Banyak instrumen pernyataan pada angket yang disebarkan kepada responden adalah 20 item. Dengan jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 37 orang ($N_1 = 37$), maka $r_{tabel} = 0,325$. Sesuai kaidah

keputusan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item valid, jika sebaliknya maka tidak valid. Pada angket minat belajar kelas eksperimen ada sebanyak 2 butir yang tidak valid dan 18 butir valid. Butir yang tidak valid tersebut adalah item pernyataan angket nomor 2 dengan $r_{hitung} = 0,229 < r_{tabel} = 0,325$ dan item pernyataan nomor 4 dengan $r_{hitung} = 0,087 < r_{tabel} = 0,325$. Sedangkan pada kelas kontrol, terdapat 29 orang responden ($N_2 = 29$) sehingga $r_{tabel} = 0,367$. Validitas angket pada kelas kontrol tertera pada tabel berikut.

Aada sebanyak 3 butir yang tidak valid pada angket kelas kontrol, sementara sisanya yaitu 17 butir dinyatakan valid. Butir yang tidak valid tersebut adalah item pernyataan nomor 2 dengan $r_{hitung} = 0,187 < r_{tabel} = 0,367$, item pernyataan nomor 4 dengan $r_{hitung} = 0,086 < r_{tabel} = 0,367$, dan item pernyataan nomor 5 dengan $r_{hitung} = 0,118 < r_{tabel} = 0,367$. Dikarenakan butir-butir yang tidak valid tersebut tidak mewakili satu indikator, maka butir-butir tersebut dapat dihapus agar bisa dilanjutkan analisisnya.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item angket yang telah dinyatakan valid. Dalam hal ini, sebanyak 18 butir pada angket minat belajar kelas eksperimen dan 17 butir pada angket minat belajar kelas kontrol.

Tabel 4. Output Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	18

Dilihat pada tabel 4 di atas, maka diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* $\alpha = 0,824 > r_{tabel} = 0,325$ sehingga item dinyatakan reliabel.

Tabel 5. Output Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	17

Dari tabel 5 diperoleh koefisien *Cronbach's Alpha* $\alpha = 0,828 > r_{tabel} = 0,367$ sehingga item dinyatakan reliabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Pemilihan rumus uji t didasarkan pada jumlah sampel kelompok pertama dan jumlah sampel kelompok kedua serta apakah sebaran data homogen atau tidak. Jumlah sampel per kelompok dalam penelitian ini tidak sama sehingga $n_1 \neq n_2$. Untuk mengetahui apakah sebaran data homogen dan seberapa besar Sig. (2-tailed) beserta hasil t_{hitung} , digunakan perangkat

lunak SPSS Statistics 22. Hasil dari pengujian hipotesis uji t dengan perangkat lunak tersebut tertera pada tabel-tabel berikut:

Tabel 6. Output Group Statistics Uji T

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Angket Minat Belajar	Eksperimen	37	62.8378	10.41770	1.71266
	Kontrol	29	61.4483	9.75627	1.81169

Tabel 6 menyajikan jumlah sampel kedua kelompok. Kelas eksperimen dengan 37 orang siswa dan kelas kontrol dengan 29 orang siswa. Dari tabel tersebut pula tertera rerata (*mean*) dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen, besar *mean* = 62,8378 dan pada kelas kontrol, besar *mean* = 61,4483.

Tabel 7. Output Uji T

<i>Independent Samples Test</i>										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Angket Minat Belajar	Equal variances assumed	.252	.617	.553	64	.582	1.38956	2.51326	-3.63125	6.41038
	Equal variances not assumed			.557	61.935	.579	1.38956	2.49308	-3.59413	6.37326

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh koefisien Sig. (2-tailed) = 0,582 > 0,05 dengan nilai $t_{hitung} = 0,553$. Sementara itu, besarnya Sig. pada Levene's Test for Equality of Variances sebesar 0,617 yang menunjukkan homogenitas sebaran data yang dinyatakan homogen karena 0,617 > 0,05.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan terhadap kelas IX MTs Fathus Salafi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Jumlah seluruh kelas IX sebanyak 66 orang dengan rincian 37 orang pada kelas IX-1 dan 29 orang pada kelas IX-2. Kelas IX-1 digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas IX-2 digunakan sebagai kelas kontrol. Perizinan untuk melakukan penelitian diperoleh sejak tanggal 10 Agustus 2020, pada saat bersamaan juga dilakukan observasi dan wawancara. Melalui observasi dan wawancara, diperoleh data-data pelengkap hasil penelitian. Sementara itu, data utama diperoleh dari hasil angket. Sesuai judul penelitian, angket yang disebarakan adalah angket minat belajar yang terdiri dari 20 item pernyataan. Setelah seluruh data angket terkumpul, data-data tersebut kemudian ditabulasi dan diuji validitas serta reliabilitasnya. Pada kelas eksperimen, ada sebanyak 2 butir angket yang tidak valid. Sementara itu, pada kelas kontrol ada sebanyak 3 butir angket yang tidak valid. Karena tidak mewakili 1 indikator, maka butir yang tidak valid ini dapat dihapus. Namun, jika mewakili 1 indikator, maka butir angket harus direvisi karena tidak mungkin jika peneliti menghapus indikator yang tidak valid.

Uji reliabilitas pada kelas eksperimen menghasilkan $\alpha = 0,824 > r_{\text{tabel}} = 0,325$ sehingga angket dinyatakan reliabel. Karena $\alpha = 0,824$ berada pada rentang interval koefisien 0,800 – 1,000, maka sesuai dengan Tabel 3.1, angket pada kelas eksperimen memiliki tingkat hubungan reliabilitas yang sangat kuat. Untuk uji reliabilitas pada kelas kontrol menghasilkan $\alpha = 0,828 > r_{\text{tabel}} = 0,367$ sehingga angket dinyatakan reliabel. Karena $\alpha = 0,828$ berada pada rentang interval koefisien 0,800 – 1,000, maka sesuai dengan tabel 4, angket pada kelas eksperimen memiliki tingkat hubungan reliabilitas yang sangat kuat.

Setelah valid dan reliabel, analisis dilanjutkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

1. H_0 : tidak ada pengaruh Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Fathus Salafi.
2. H_a : ada pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX MTs Fathus Salafi.

Berdasarkan *output* uji t pada tabel 7 bagian Levene's Test for Equality of Variances, diperoleh Sig. = 0,617. Hal ini menunjukkan homogenitas data. Karena Sig. = 0,617 > 0,05, maka homogenitas data terpenuhi sehingga hasil uji t yang dipakai adalah pada lajur Equal variances assumed. Dengan $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen, maka jenis uji t yang dipilih adalah uji t *pooled varians*. Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 29 - 2 = 64$ yang dapat dilihat pula pada Tabel 5 di kolom $df = 64$, maka besar t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 1,669. Koefisien $t_{\text{hitung}} = 0,553 < t_{\text{tabel}} = 1,669$ sehingga keputusan yang diambil adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Pengambilan keputusan ini diperkuat dengan nilai koefisien Sig. (2-tailed) = 0,582 > 0,05 yang juga menghasilkan keputusan sama yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga tidak ada pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX.

Tidak adanya pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Sesuai dengan pengamatan saat dilakukan penelitian dan berdasarkan wawancara tidak terstruktur terhadap guru mata pelajaran setelah penerapan media, beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak adanya pengaruh Prezi terhadap minat belajar siswa di antaranya karena media Prezi termasuk dalam media pembelajaran yang relatif baru dan jarang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar, terlebih oleh guru mata pelajaran agama di MTs Fathus Salafi yang jarang menggunakan media apa pun selama mengajar. Penerapan media Prezi membutuhkan waktu yang lama agar bisa membuat siswa terbiasa karena jika digunakan dalam beberapa tatap muka saja siswa masih merasa asing terhadap media

ini sehingga pengaruhnya tidak dapat diukur. Hal ini memungkinkan tidak adanya pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa. Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media Prezi, tidak semua siswa benar-benar memperhatikan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dan ketika angket minat belajar dibagikan, siswa yang keseluruhan berjenis kelamin laki-laki mengisi angket tanpa benar-benar memperhatikan isi pernyataan sehingga hal ini mempengaruhi hasil pengujian hipotesis yaitu tidak adanya pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa. Faktor lain yang memungkinkan menjadi penyebab tidak adanya pengaruh Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX di MTs Fathus Salafi adalah karena guru cenderung kaku ketika menggunakan media ini pada pembelajaran. Guru kurang luwes dalam penggunaan media Prezi dikarenakan tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran apa pun sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,553 < t_{tabel} = 1,669$ dengan Sig. (2-tailed) = 0,582 > 0,05 sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan media Prezi terhadap minat belajar siswa kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2020/2021. Secara umum, tidak adanya pengaruh media Prezi terhadap minat belajar siswa dikarenakan Prezi tergolong sebagai media pembelajaran yang relatif baru bagi guru dan siswa, sehingga diperlukan beberapa kali tatap muka agar guru dan siswa terbiasa menggunakannya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut membantu, sehingga penelitian ini berjalan lancar dan selesai sesuai rencana. Kami juga memberikan apresiasi kepada seluruh keluarga besar MTs Fathus Salafi atas dukungan dan kesempatan yang diberikan selama kegiatan pengumpulan data di lapangan.

Referensi

- Akgün, Ö. E., Babur, A., & Albayrak, E. (2016). *Effects of Lectures with PowerPoint or Prezi Presentations on Cognitive Load, Recall, and Conceptual Learning*. 8(3), 1–11.
- Alviyaturrohmah, A., Saluky, S., & Muchyidin, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dengan Software Prezi Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa. *ITEJ (Information Technology Engineering Journals)*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.24235/itej.v2i1.12>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Antika, Y., & Suprianto, B. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Aplikasi Rangkaian Op Amp Mata Pelajaran Rangkaian Elektronika di SMK Negeri 2 Bojonegoro Yunanik Antika Bambang Suprianto Abstrak*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>

-
- Chou, P. N., Chang, C. C., & Lu, P. F. (2015). Prezi versus PowerPoint: The effects of varied digital presentation tools on students' learning performance. *Computers and Education*, 91, 73–82. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.10.020>
- Epinur, Syahri, W., & Adriyani. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Pada Materi Elektrokimia Untuk Kelas Xii Sma N 8 Kota Jambi Dengan Menggunakan Software Prezi*. 6.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Haryoko, S. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Edukasi Elektro*, 1–10.
- Hasyim Ali, I. (2016). Penelitian Komunikasi Pendekatan Kualitatif Berbasis Teks. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(1), 129. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190109>
- Hermawati, N. W. M. (2012a). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 1–30.
- Hermawati, N. W. M. (2012b). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa SMA Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 1–30. https://doi.org/http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ipa/article/view/488
- Kartika, H. (2014). Pembelajaran Matematika Berbantuan Software Matlab sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Minat Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 24–35. <https://doi.org/10.22342/jpm.10.2.3637.93-108>
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y., & Atmaja, H. T. (2021). The Effect of the Use of PowerPoint Media on the Interest in Learning History of Class X Students of SMA Negeri 1 Bumiayu. *IJHE: Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 39–52. <https://journal.unnes.ac.id/>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nirfayanti, N., & Syamsuriyawati, S. (2019). Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Prezi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Geometri Analitik Ruang. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(2), 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmpipa.v7i2.748>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang Noor. *Jurnal Pujangga*, Vol. 1(No 2), 75-105.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, H., & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas*

-
- Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1093/brain/awt103>
- Rais, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Multimedia Presentasi Berbasis Prezi Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Mengingat Konsep. *Jurnal Mekom: Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 2(1), 10–24.
- Riduwan, & Sunarto, H. (2017). *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Alfabeta.
- Rodhi, M. Y., & Wasis. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Kalor*. 03(02), 137–142.
- Saputri, I. J., Irafahmi, D. T., & Sumadi. (2015). *Media presentasi prezi pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*.
- Saswandi T. (2014). Teaching Style And Students' Interest In Learning English. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17(1), 33–39. <https://media.neliti.com/media/publications/43487-EN-teaching-style-and-students-interest-in-learning-english.pdf>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharjanto, A., Sawiji, H., & Susilowati, T. (2013). *Penerapan Media Pembelajaran Dengan Penggunaan Software Prezi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi*. 1.
- Supandi, S., & Farikhah, L. (2016). Analisis Butir Soal Matematika Pada Instrumen Uji Coba Materi Segitiga. *JIPMat*, 1(1), 71–78. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i1.1085>
- Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>
- Suryani, Khairil, C. N. (2015). Penggunaan Media Prezi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Sma Negeri 1 Lhoksukon. *Jurnal Edubio Tropika*, 3(1), 1–5.
- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 140–145. <https://doi.org/http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii>
- Wirawan, A. W. (2015). *Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Kepegawaian*. November.

Yuniarti, E. . (2020). *Pengembangan media pembelajaran berbasis prezi melalui kajian sejarah lokal perjuangan Mayjend Soemadi untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Kutorejo*. Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang.